

## **Analisis Puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” Karya H. Muhammad Ichsan Menggunakan Pendekatan Semiotik**

**Adinda Salwa Fajriati<sup>1</sup>, Megan Asri Humaira<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

<sup>1</sup>[adindasalwafajriati@gmail.com](mailto:adindasalwafajriati@gmail.com), <sup>2</sup>[hmeganasri@gmail.com](mailto:hmeganasri@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Puisi merupakan sebuah karya sastra imajinatif yang mengungkapkan pikiran dan perasaan sebagai bentuk pelepasan ekspresi apa yang dirasakan oleh seorang penyair. Sastra merupakan sarana bagi seorang pengarang atau penulis dalam mengungkapkan gagasan ide pemikiran untuk dituangkan ke dalam bahasa tulis. Puisi juga sering disebut sebagai keberagaman sastra karna dalam satu baris puisi bisa terdapat beberapa makna, bahkan setiap orang yang membaca puisi dapat mengartikannya dengan berbeda-beda. Analisis semiotik adalah membuat secara eksplisit kata-kata implisit yang terdapat dalam puisi sehingga mempunyai arti atau makna. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis makna dan mendeskripsikan hasil analisis yang terdapat pada puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan dengan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik digunakan untuk mengkaji tanda dengan cara menganalisisnya. Peneliti menggunakan semiotik komunikasi, yaitu semiotik yang dapat dimaksudkan penulis mengirimkan sebuah informasi, ataupun menerima informasi pada puisi tersebut dengan tanda-tanda dan kode-kode didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan semiotik dengan pengkajian “isi” yang ada didalam puisi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca teori mengenai pendekatan semiotik, memilih puisi yang akan dianalisis, membaca dan memahami makna puisi, menganalisis pendekatan semiotik dalam puisi, dan menyimpulkan hasil analisis pendekatan semiotik dari puisi. Teknik analisis data yang dilakukan penulis diantaranya yaitu membaca puisi, memahami makna pada setiap bait puisi, dan menganalisis puisi menggunakan pendekatan semiotik dari tingkatan nada, simbol, ikon dan indeks. Sumber data dalam penelitian ini terdapat pada buku antologi puisi yang berjudul “Berdamai Dengan Badai” karya H. Muhammad Ichsan. Hasil menunjukkan bahwa puisi ini merupakan ungkapan seseorang yang tidak ingin kekasihnya bersedih. Hasil analisis dapat disimpulkan adanya tingkatan nada pada analisis tanda denotasi di bait pertama, kedua keempat dan kelima. Simbol berada pada bait ketiga. Ikon berada pada bait pertama dan ketiga. Serta indeks berada pada bait pertama, ketiga dan kelima.

**Kata Kunci :** *Puisi, Sastra, Analisis Semiotik, Pendekatan Semiotik, Semiotik Komunikasi*

---

## I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif dan merupakan sebuah karya seni. Sastra mewakili perasaan dan emosional seorang pengarangnya. Tema yang dituliskan terdapat dalam sebuah puisi, prosa, atau drama mewakili pergolakan emosi terhadap pembacaan dunia sekitar. Sastra merupakan sarana bagi seorang pengarang atau penulis dalam mengungkapkan gagasan ide pemikiran untuk dituangkan ke dalam bahasa tulis (Rendra et al., 2021).

Puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam jenis sastra lama maupun sastra modern/baru. Puisi merupakan ungkapan dalam kata-kata yang membentuk suatu pengungkapan khayalan pada saat membacanya, yang menjadikan puisi lebih bermakna lariknya dikarenakan adanya ungkapan emosi yang tersirat oleh penulis. Puisipun merupakan karya imajinatif, yang selalu berhasil memikat para penikmatnya. Puisi selalu mengandung makna yang sangat bermakna dan mendalam sehingga penikmat puisi harus bisa menerjemahkan sesuai dengan apa yang mereka dapat (Sobirin et al., 2021).

Puisi merupakan karya sastra yang diciptakan melalui karangan imajinasi penyair yang bersifat rekaan sebagai ungkapan pikiran dan perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis berupa bentuk tulisan. Dengan demikian, puisi merupakan sebuah karya sastra imajinatif yang mengungkapkan pikiran dan perasaan sebagai bentuk pelepasan ekspresi apa yang dirasakan oleh seorang penyair (Aryani et al., 2019).

Selain puisi disebut sebagai curahan perasaan para penyairnya, puisi juga sering disebut sebagai keberagaman sastra karna dalam satu baris puisi bisa terdapat beberapa makna, bahkan setiap orang yang membaca puisi dapat mengartikannya dengan berbeda-beda. Banyak sekali orang yang mencintai puisi sehingga puisi tersebut diapresiasi dengan cara yang beda-beda (Sobirin et al., 2021).

Analisis semiotik adalah membuat secara eksplisit kata-kata implisit yang terdapat dalam puisi sehingga mempunyai arti atau makna (Pradopo, 1994). Bagian-bagian atau unsur-unsur dalam puisi mempunyai makna dalam hubungan dengan yang lain dan keseluruhannya. Oleh karena itu, strukturnya harus dianalisis dan unsur-unsurnya yang merupakan tanda-tanda yang bermakna yang terdapat di dalamnya harus dijelaskan (Saptawuryandari, 2013). Pendekatan semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Metode semiotik digunakan untuk mengkaji tanda dengan cara menganalisisnya (Mudjiyanto & Nur, 2013).

Semiotik dibagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi dan signifikasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan semiotik komunikasi. Semiotik komunikasi bisa dimaksudkan penulis mengirimkan sebuah informasi, ataupun menerima informasi pada puisi tersebut dengan tanda-tanda dan kode-kode didalamnya. Dengan menggunakan semiotik komunikasi peneliti akan mengkaji informasi apa yang terdapat dalam puisi "Aku Ingin" berdasarkan simbol, ikon, dan indeks (Nurgiyantoro, 1995).

Semiotik komunikasi mensyaratkan adanya pengiriman, informasi, penerima informasi, sumber, tanda- tanda, saluran, proses pembacaan, dan kode

(Nurgiyantoro, 2010). Ada dua prinsip dalam sistem tanda atau semiotik, yaitu penanda (signifier) yang menandai yang merupakan bentuk tanda dan petanda (signified) yang ditandai atau merupakan arti tanda. Ada tiga jenis tanda yang pokok yaitu ikon, indeks, dan simbol. ikon adalah tanda hubung antara penanda dan petandanya, indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan antara tanda dan penanda yang bersifat klausul atau hubungan sebab akibat. sedangkan simbol sendiri merupakan hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat (Pradopo, 2012).

Peneliti tertarik untuk menganalisis puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan menggunakan pendekatan semiotik. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis makna dan mendeskripsikan hasil analisis yang terdapat pada puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan dengan pendekatan semiotik.

## II. METODOLOGI

Metode penelitian pada puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan yaitu menggunakan metode kualitatif dan pendekatan semiotika dengan pengkajian “isi” yang ada didalam puisi tersebut. Metode ini lebih menekankan pada observasi pertanda dan lebih meneliti intisari makna dari pertanda tersebut (Sobirin et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pertama membaca teori mengenai pendekatan semiotika, memilih puisi yang akan dianalisis berdasarkan pendekatan semiotik, membaca dan memahami makna yang terkandung pada puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan, menganalisis pendekatan semiotika dalam puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan, dan menyimpulkan hasil analisis pendekatan semiotika dari puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan (Nurjanah et al., 2018).

Adapun teknik analisis data yang dilakukan penulis diantaranya yaitu membaca puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan, memahami makna pada setiap bait puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan, dan menganalisis puisi menggunakan pendekatan semiotik dari tingkatan nada, simbol, ikon dan indeks. Sumber data dalam penelitian ini terdapat pada buku antologi puisi yang berjudul “Berdamai Dengan Badai”, peneliti mengambil salah satu puisi karya H. Muhammad Ichsan yang berjudul “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” untuk di analisis menggunakan pendekatan semiotik (Ichsan, 2019).

## III. HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Analisis semiotik dilakukan pada puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan untuk memahami gagasan yang dituangkan dalam puisi tersebut. Dalam puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya

H. Muhammad Ichsan, memberikan gambaran tentang seseorang yang tidak ingin pujaan hatinya merasa bersedih, sebagaimana yang digambarkan pada bait-bait yang ditulis sebagai berikut:

### TAK KUBIARKAN GERIMIS DATANG DI HATIMU

Karya : H. Muhammad Ichsan

Hati sering berkabut  
Menyapa kesedihan  
Ada elegi rasa  
Yang menggores jiwa

Laksana tirai  
Sembunyikan rasa

Sejuntai kabut di hatimu  
Mendinginkan waktu  
Menebalkan desiran angin  
Yang menggigilkan

Tak kubiarkan  
Jejak itu menggelayut  
Di antara gerimis kecil di hatimu

Kunyalakan unggun kehangatan  
Dalam ruang hati kita

Kubisikan kalimat cinta  
Agar kincir senyum tawamu  
Terus berputar

Sukabumi, 23/04/01

### Diskusi

#### 1. Tingkatan Nada

Aturan yang melandasi penggabungan akan memungkinkan menghasilkan makna makna teks yang baru, berikut hasil dari analisis tanda :

- a. Denotasi pada asal kata berkabut berawal dari kata kabut yang memiliki makna gelap, kelam, tidak nyata dan menggambarkan rasa kesedihan. Kata “elegi” berarti memiliki makna meratapi, bersedih atau ungkapan duka cita. Kata tirai yang berarti penutup, memiliki makna untuk menutupi atau menyembunyikan rasa kesedihan. Kata gerimis berarti hujan rintik-rintik yang menggambarkan air mata seseorang. Kata unggun merupakan api yang

menyala pada tumpukan kayu yang berarti dapat memberi cahaya atau kehangatan pada hati.

- b. Konotasi, jika diurut berdasarkan kata per kata maka makna konotasi tak akan nampak, namun makna kiasan atau majas akan terlihat jika berdasarkan penggalan kalimat larik. Puisi ini menggunakan majas personifikasi, yaitu semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Terlihat pada bait kedua "*Laksana tirai, Sembunyikan rasa*" yang berarti tirai disini diibaratkan sebagai seseorang yang dapat menyembunyikan rasa kesedihan mendalam yang sedang dirasakan. Lalu, pada bait keempat "*Di antara gerimis kecil dihatimu*" kata gerimis menggambarkan air yang turun, dimana gerimis disini berarti air mata kesedihan yang dijaga agar tidak mengalir. Dan pada bait kelima "*Kunyalakan ungun kehangatan, dalam ruang hati kita*" makna pada kalimat ini menjelaskan pada kata ungun, ungun disini merupakan api yang dapat meredam rasa kesedihan yang sedang dirasakan oleh dua insan yang diceritakan dalam puisi tersebut.

## 2. Simbol

Bait ketiga:

*Sejuntai kabut di hatimu*

*Mendinginkan waktu*

*Menebalkan desiran angin*

*Yang menggigilkan*

Bait ketiga dalam puisi "Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu" karya H. Muhammad Ichsan memiliki makna yang sama pada kalimatnya. Alasan kalimat pada bait tersebut sama karena adanya makna unik dan berkaitan. Dalam baris pertama dan kedua "*Sejuntai kabut di hatimu, Mendinginkan waktu*" kata "kabut" dapat diartikan sebagai penghalang yaitu rasa duka atau kesedihan. Lalu, kata "dingin" dapat diartikan tidak adanya interaksi yang menyenangkan atau tidak ada kehangatan yang mengarah pada sikap atau perbincangan. Dan pada baris ketiga dan keempat "*Menebalkan desiran angin, Yang menggigilkan*" pada kata "menggigilkan" dapat diartikan semakin dingin, akibat dari kalimat yang dijelaskan pada baris ketiga sebagai penyebab dari sikap dingin.

## 3. Ikon

Dalam puisi "Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu" karya H. Muhammad Ichsan terdapat kata-kata yang mirip tapi beda pemaknaanya. Bait pertama "*Hati sering berkabut, Menyapa kesedihan*" dan bait ketiga "*Sejuntai kabut di hatimu, Mendinginkan waktu*" terdapat kata yang mirip tapi karena berbeda kalimatnya, maka berbeda pula maknanya.

## 4. Indeks

Dalam puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan terdapat tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti.

Bait pertama:

*Hati sering berkabut, Menyapa kesedihan*

Bait ketiga:

*Menebalkan desiran angin, Yang menggigilkan*

Bait kelima:

*Kunyalakan unggun kehangatan, Dalam ruang hati kita*

Makna dalam bait pertama, “*Hati sering berkabut, Menyapa kesedihan*” kesedihan yang terjadi akibat adanya masalah yang terjadi pada hati, masalah tersebut diumpamakan dengan kata “berkabut” yang menggambarkan rasa kesedihan. Bait ketiga “*Menebalkan desiran angin, Yang menggigilkan*” “desiran angin” disini mengibaratkan rasa kesedihan yang berlebih dan mengakibatkan adanya interaksi yang tidak menyenangkan yang diibaratkan dengan kata “menggigilkan”. Dan pada bait kelima “*Kunyalakan unggun kehangatan, Dalam ruang hati kita*” unggun berarti api yang dapat memberikan kehangatan dan cahaya pada hati.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan, dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut menjelaskan tentang seseorang yang tidak ingin kekasih nya merasa bersedih. Pada pembahasan puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan ini, menunjukkan pendekatan semiotik mulai dari dari tingkatan nada pada analisis tanda denotasi pada bait pertama, kedua, keempat dan kelima. Serta analisis tanda konotasi pada puisi ini menggunakan majas personifikasi, yaitu semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan yang terdapat pada bait kedua, keempat dan kelima. Simbol berada pada bait ketiga. Ikon berada pada bait pertama dan ketiga. Serta indeks berada pada bait pertama, ketiga dan kelima.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” karya H. Muhammad Ichsan dengan menggunakan pendekatan semiotik diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak. Diharapkan analisis puisi ini dapat memudahkan pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra. Serta dapat dijadikan media untuk mengapresiasi sastra. Dan dapat membantu para pembaca dalam menikmati dan memahami sastra sehingga pembaca dapat memiliki pengetahuan mengenai makna yang terkandung dalam sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian suatu karya sastra terutama pada karya sastra puisi.

## REFERENSI

- Aryani, Yunengsih, & Ismayani. (2019). Analisis Identitas Kultural dalam Puisi "Ibu Indonesia" Karya Sukmawati Soekarno Putri. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 249–254.
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2023). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>
- Ichsan, H. M. (2019). *Berdamai Dengan Badai*. UNIDA Press.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotics in research method of communication. *Perkomnas*, 16(1), 73–82.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. 347.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Kajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurjanah, Y. Y., Agustina, P. A. C., Aisah, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Makna Puisi "Tuhan Begitu Dekat" Karya Abdul Hadi W. M dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1, 535–542.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Pradopo. (1994). *Penelitian Sastra dengan pendekatan Semiotik dalam Teori Penelitian Sastra*.
- Rendra, W. S., Rizky, D. P., & Nugraha, V. (2021). ANALISIS SEMIOTIK DALAM PUISI " BURUNG HITAM " KARYA. 4, 31–38.
- Saptawuryandari, N. (2013). Analisis Semiotik Puisi Chairil Anwar (Semiotic Analysis of Chairil Anwar's Poems). *Kandai*, 9(1), 95–104.
- Selindawati, & Humaira, M. A. (2022). "Kau Bukan Sekedar Guru" Karya Muhammad Ichsan dengan Analisis Pendekatan Struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 187–194. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7539>
- Sobirin, R. M., Sobari, T., & Wuryani, W. (2021). Analisis makna pada puisi "aku ingin" karya sapardi djoko damono menggunakan pendekatan semiotika. 4, 87–92.